

IMPLEMENTASI SUPERVISI KEPALA RUANGAN DALAM MENINGKATKAN FUNGSI PENGARAHAN

Adelia Cahya Kinanti¹, Yunina Elasari² Rizki Yeni Wulandari³

¹⁻³Universitas Aisyah Pringsewu

Email: chykntadelia87@gmail.com

ABSTRAK

Penerapan supervisi yang kurang optimal akan mempengaruhi kepatuhan perawat terhadap standar mutu dan keselamatan dalam praktik pelayanan keperawatan, retensi, motivasi dan keterampilan reseptif yang buruk sehingga menyebabkan kualitas pemberian pelayanan kepada pasien menjadi lebih rendah. Pelaksanaan supervisi kepala ruang di ruang siger sudah dilakukan tetapi belum optimal dikarenakan belum adanya jadwal dan standar operasional prosedur (SOP) supervisi. Tujuan kegiatan ini untuk mengetahui implementasi supervisi kepala ruangan dalam meningkatkan fungsi pengarahan. Metode yang dilakukan dalam kegiatan ini yaitu edukasi. Instrumen yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan kuesioner kepada kepala ruangan, 2 ketua tim, dan 8 perawat pelaksana. Didapatkan masalah manajemen keperawatan yaitu belum optimalnya pelaksanaan kegiatan supervisi. Rencana yang akan dilakukan yaitu edukasi mengenai supervisi dengan sasaran kegiatan yaitu kepala ruangan dan seluruh perawat di ruang siger RSD Dr. A. Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung. Implementasi dilakukan pada tanggal 3 April 2024 dengan hasil fungsi pengarahan ruangan Siger telah meningkat dibuktikan dengan hasil pre-test 60-75 dan post test 85-95. Oleh karena itu, diharapkan kepala bidang keperawatan, kepala ruangan, dan seluruh perawat di ruangan Siger berkomitmen untuk melakukan supervisi keperawatan secara konsisten dan berkelanjutan sehingga dapat mengidentifikasi dan mengatasi masalah yang menghambat tindakan keperawatan dan mencari solusi bersama dengan staf keperawatan.

Kata Kunci: Supervisi, Kepala Ruangan, Fungsi Pengarahan

ABSTRACT

The implementation of supervision by the head of the room in the siger room has been carried out but is not yet optimal due to the lack of a schedule and standard operating procedures (SOP) for supervision. Supervision activities are incidental according to needs and have not been carried out in a structured and well-documented manner. The aim of this research is to determine the implementation of head of room supervision in improving the directing function. The methods used were interviews, documentation studies and observations. It was found that the nursing management problem found was that the implementation of supervision activities was not optimal. The plan that will be carried out is education regarding supervision with the target activity being the head of the room and the executive nurse in the siger room at RSD Dr. A. Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung. Implementation was carried out on April 3 2024 with the results that understanding of nursing supervision in the Siger room had increased as evidenced by the results of the pre-test 60-75 and post test 85-95. Therefore, it is hoped that the head of the nursing department, head of the room,

and all nurses in the Siger room are committed to carrying out nursing supervision consistently and continuously so that they can identify and overcome problems that hinder nursing actions and find solutions together with the nursing staff.

Keywords: *Supervision, Head of Room, Direction Function*

***Corresponding Author:** Adelia Cahya Kinanti (email: chykntadelia87@gmail.com), Aisyah Pringsewu

Received 21 July 2024; received in revised form 23 August 2024; accepted 4 February 2025

LATAR BELAKANG

Rumah sakit adalah pusat layanan kesehatan yang memberikan layanan secara menyeluruh, termasuk tindakan preventif, kuratif, rehabilitatif, dan promotif, yang dimulai dengan layanan rawat inap, rawat jalan, dan kegawatdaruratan. Agar dapat menjalankan kegiatan layanan tersebut maka sangat penting adanya manajemen di dalam rumah sakit untuk terbentuknya tata kelola dan tata klinis yang baik (1).

Manajemen adalah suatu proses merancang dan menjaga suatu lingkungan di mana orang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Proses bekerja dengan staf keperawatan untuk memberikan asuhan keperawatan secara profesional dikenal sebagai manajemen keperawatan (2).

Manajemen keperawatan yaitu Organisasi dan integrasi sumber-sumber keperawatan melalui penerapan proses manajemen untuk mencapai tujuan pelayanan keperawatan. Dalam manajemen keperawatan, ada beberapa tingkatan manajemen, yaitu *top manager*, *middle manager*, dan *nursing low manager*. Kepala ruang keperawatan adalah bagian dari *nursing low manager*, yang bertanggung jawab atas pelayanan di suatu ruangan, salah satunya dalam fungsi pengarahan.

Fungsi pengarahan atau koordinasi adalah tugas manajer untuk mengarahkan staf untuk menyelesaikan tugas yang telah direncanakan. Fungsi pengarahan termasuk menciptakan lingkungan kerja yang memotivasi, membangun komunikasi organisasi, menangani konflik, memfasilitasi kolaborasi, pendelegasian, dan supervisi (3).

Supervisi merupakan bagian dari fungsi pengarahan dalam fungsi manajemen yang berperan untuk memastikan bahwa segala kegiatan yang telah diprogram dilaksanakan dengan baik dan lancar, terutama untuk menjaga keselamatan pasien selama dirawat. Manajer keperawatan dapat menemukan berbagai masalah dan hambatan dalam pelaksanaan asuhan keperawatan di ruangan dengan mempertimbangkan semua aspek yang berpotensi mempengaruhi hasil (4).

Kegiatan supervisi dapat meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan di rumah sakit, terutama dalam hal keselamatan pasien, dan dapat memperkuat kerjasama antar perawat. Kegiatan supervisi yang tidak dilakukan dengan baik dapat berdampak pada kinerja perawat pelaksana dan dapat mempengaruhi kualitas layanan kesehatan (5).

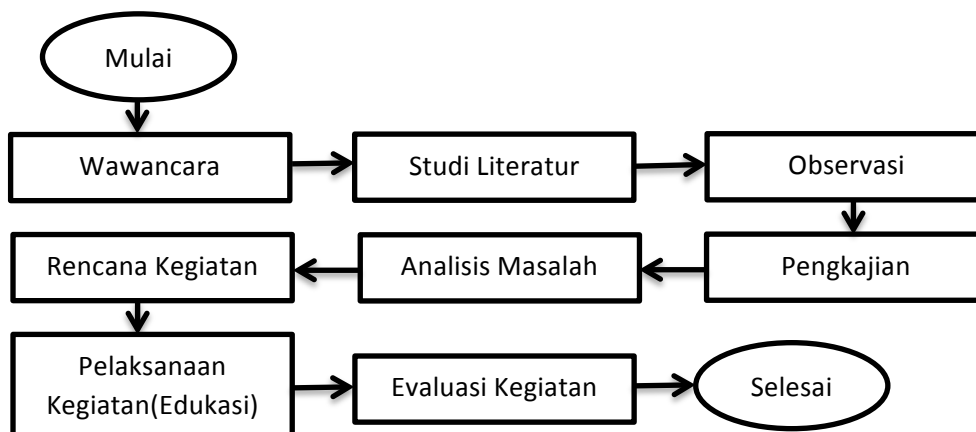
Menurut Nipa (6) menunjukkan hasil analisis terhadap karakteristik demografi responden pada perawat di RSUD Bangil yang diklasifikasikan berdasarkan tingkat pengarahannya supervisi. Pada perawat di RSUD Bangil menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan pengarahannya supervisi cukup berjumlah 35 perawat (66,0), dan responden dengan pengarahannya supervisi baik berjumlah 14 perawat (26,4), serta responden dengan pengarahannya supervisi kurang berjumlah 4 perawat (7,5).

Penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani & Rofi (7) menyimpulkan bahwa supervisor memainkan peran penting untuk mendukung praktik keperawatan berbasis bukti ke dalam praktik keperawatan sehari-hari. Mereka juga membantu kepala ruang menjaga kualitas perawatan, mematuhi prosedur, dan memberikan pelayanan keperawatan yang lebih baik. Sebagai pengarah dalam pengembangan pengetahuan perawat, manajer bertanggung jawab untuk memastikan bahwa karyawan memiliki kemampuan yang diperlukan.

Ruang siger sendiri merupakan ruang penyakit jantung dan syaraf yang memiliki 4 ruangan, terdiri dari siger 1, siger 2, siger 3 dan siger 4. Total keseluruhan bed dalam ruangan siger yaitu 19 bed. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di RSD Dr. A. Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung pada tanggal 6-7 Februari 2024, Pelaksanaan supervisi kepala ruang di ruang siger sudah dilakukan tetapi belum optimal dikarenakan belum adanya jadwal, instrumen penilaian, panduan, dokumentasi hasil supervisi, dan standar operasional prosedur (SOP) supervisi. Kegiatan supervisi bersifat insidental sesuai dengan kebutuhan dan belum dilaksanakan secara terstruktur dan terdokumentasi dengan baik. Pengabdian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan supervisi kepala ruangan dalam penerapan fungsi pengarahannya di ruang siger Rumah Sakit Dr. A. Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung.

METODE

Rumah Sakit Daerah Dr. A. Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung dengan Tipe C sebagai Rumah Sakit rujukan dari 30 Puskesmas Induk dan 56 Puskesmas Pembantu di Wilayah Kota Bandar Lampung. Lokasi kegiatan bertempat di ruang siger Rumah Sakit Dr. A. Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung.



Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner *pre-test* dan *post test* kepada kepala ruangan, 2 ketua tim, dan 8 perawat pelaksana. Materi kegiatan yaitu mengenai supervisi keperawatan. Evaluasi kegiatan dilihat dari hasil pengisian kuesioner *pre-test* dan *post test* serta komitmen dari kepala ruangan dan perawat di ruang siger.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Pengkajian Masalah Manajemen Keperawatan

Pengkajian manajemen keperawatan telah dilakukan pada tanggal 12-15 Februari 2024 di ruang Siger RSD Dr.A.Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung. Pengkajian dilakukan dengan melakukan survei awal dan pengumpulan data melalui hasil observasi, wawancara. Pengkajian dilakukan pada kepala ruangan, ketua tim dan perawat pelaksana di ruang Siger RSD Dr.A.Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung. Pengkajian yang dilakukan yaitu mengenai data umum dan masalah yang berhubungan dengan manajemen keperawatan di Ruang Siger yang berkaitan dengan Pelaksanaan tindakan supervisi keperawatan. Hasil observasi menunjukkan bahwa di ruang siger sudah melaksanakan supervisi dengan baik namun tidak ada SOP dan format penilaian untuk menunjang pelaksanaan supervisi di ruangan. Dari hasil wawancara dengan kepala ruangan didapatkan bahwa supervisi selalu dilakukan tetapi tidak ada lembar khusus untuk penilaiannya sehingga supervisi belum terlaksana dengan optimal.

2. Analisis Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi dari pengkajian pada tanggal 12-15 Februari 2024, terdapat permasalahan yaitu belum optimalnya supervisi keperawatan. Adapun faktor utama yang menyebabkannya yaitu kepala

ruangan hanya mengobservasi perawat pelaksana saat pelaksanaan supervisi tetapi tidak melakukan penilaian sehingga tidak dapat mengukur apa saja tindakan yang sudah sesuai dan yang belum sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP) dan belum terjadwalnya pelaksanaan supervisi keperawatan.

3. Rencana kegiatan

Rencana kegiatan akan dilaksanakan edukasi tentang penerapan kegiatan supervisi keperawatan pada tanggal 3 April 2024 di aplikasi zoom meeting. Narasumber untuk edukasi diberikan oleh dosen manajemen keperawatan Universitas Aisyah Pringsewu. Alat yang digunakan berupa powerpoint materi mengenai Supervisi keperawatan, Pre-test dan post test mengenai Supervisi keperawatan. Sasaran edukasi yaitu kepala ruangan dan perawat pelaksana ruang siger.

4. Pelaksanaan kegiatan

Pada tanggal 3 April 2024 dilakukan edukasi tentang pelaksanaan supervisi keperawatan. Saat pelaksanaan kegiatan dimulai dari narasumber dan tamu undangan hadir tepat waktu saat akan dimulai edukasi, sebelum pemberian materi tamu undangan mengisi pre-test kemudian narasumber memberikan materi mengenai supervisi keperawatan dan tamu undangan menyimak dengan seksama materi yang diberikan, lalu tamu undangan mengisi post test yang sudah disediakan.

5. Evaluasi Kegiatan

Hasil evaluasi didapatkan adanya komitmen untuk melakukan supervisi keperawatan oleh kepala ruangan dan perawat pelaksana sesuai dengan standar operasional prosedur. Kemudian didapatkan hasil pre-test sebelum diadakan edukasi supervisi keperawatan yaitu peserta mendapatkan rentang skor antara 60-75 poin. Kemudian, evaluasi post test setelah diadakan edukasi supervisi keperawatan peserta mendapatkan rentang skor 85-95 poin.

Pembahasan

1. Pengkajian Masalah Manajemen Keperawatan

Pengkajian manajemen keperawatan telah dilakukan pada tanggal 12-15 Februari 2024 di ruang Siger RSD Dr.A.Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung. Pengkajian dilakukan dengan melakukan survei awal dan pengumpulan data melalui hasil observasi, wawancara. Pengkajian dilakukan pada kepala ruangan, ketua tim dan perawat pelaksana di ruang Siger RSD Dr.A.Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung. Pengkajian yang dilakukan yaitu mengenai data umum dan masalah yang berhubungan dengan manajemen keperawatan di Ruang Siger yang berkaitan dengan Pelaksanaan tindakan

supervisi keperawatan. Hasil observasi menunjukkan bahwa di ruang siger sudah melaksanakan supervisi dengan baik namun tidak ada SOP dan format penilaian untuk menunjang pelaksanaan supervisi di ruangan. Dari hasil wawancara dengan kepala ruangan didapatkan bahwa supervisi selalu dilakukan tetapi tidak ada lembar khusus untuk penilaiannya sehingga supervisi belum terlaksana dengan optimal.

Berdasarkan dalam teori bahwa data yang didapatkan saat pengkajian melalui observasi maupun wawancara harus memiliki data yang sesuai agar dapat memperkuat data sehingga tidak terjadi kesenjangan yang signifikan.

Hal ini juga sesuai dengan pendapat Suhartini (8) yaitu Supervisi secara langsung memungkinkan manajer keperawatan menemukan berbagai hambatan/permasalahan dalam pelaksanaan asuhan keperawatan di ruangan dengan mencoba memandang secara menyeluruh setelah penilaian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi dan bersama dengan staf keperawatan untuk mencari jalan pemecahannya.

Kegiatan supervisi harus dilaksanakan dengan optimal sehingga kepala ruangan dapat mengevaluasi kegiatan/pelaksanaan asuhan keperawatan untuk meminimalisir kesalahan perawat

2. Analisis Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi dari pengkajian pada tanggal 12-15 Februari 2024, terdapat permasalahan yaitu belum optimalnya supervisi keperawatan. Adapun faktor utama yang menyebabkannya yaitu kepala ruangan hanya mengobservasi perawat pelaksana saat pelaksanaan supervisi tetapi tidak melakukan penilaian sehingga tidak dapat mengukur apa saja tindakan yang sudah sesuai dan yang belum sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP) dan belum terjadwalnya pelaksanaan supervisi keperawatan.

Hal ini juga sesuai dengan pendapat Alfisah *et al* (9) seorang perawat manajer berperan penting dalam merespon setiap perubahan yang terjadi. Berdasarkan model perubahan Kurt Lewin terdapat langkah dalam proses perubahan salah satunya yaitu movement. Tahap movement (penggerak) harus terdiri dari susunan *plan of action* yang merupakan kegiatan yang disepakati sebagai POA yaitu penyusunan daftar kasus, penyusunan dan penyesuaian panduan asuhan keperawatan, penyusunan draft panduan supervisi, draft dan instrument penilaian supervisi.

Kegiatan supervisi harus dilakukan dengan terstruktur serta dilakukan secara terjadwal agar kepala ruangan dan perawat pelaksana dapat mengevaluasi setiap tindakan yang mungkin belum sesuai dengan standar operasional prosedur yang berlaku.

3. Rencana kegiatan

Rencana kegiatan akan dilaksanakan edukasi tentang penerapan kegiatan supervisi keperawatan pada tanggal 3 April 2024 di aplikasi zoom meeting. Narasumber untuk edukasi diberikan oleh dosen manajemen keperawatan Universitas Aisyah Pringsewu. Alat yang digunakan berupa powerpoint materi mengenai Supervisi keperawatan, Pre-test dan post test mengenai Supervisi keperawatan. Sasaran edukasi yaitu kepala ruangan dan perawat pelaksana ruang siger.

Sejalan dengan penelitian Kanita (10) saat melakukan wawancara pada perawat di ruang merak RS Bhayangkara Makassar mengatakan bahwa pelaksanaan supervisi keperawatan di ruangan merak belum terjadwal, dan belum adanya pedoman instrumen pelaksanaan supervisi sehingga peneliti merencanakan kegiatan sosialisasi panduan pelaksanaan supervisi agar terlihat adanya pemahaman yang cukup oleh perawat di Ruang Merak RS Bhayangkara Makassar.

Kegiatan edukasi/sosialisasi sangat penting untuk dilakukan agar dapat menambah wawasan maupun pengetahuan bagi kepala ruangan dan perawat pelaksana sehingga dapat meningkatkan kinerja dalam melaksanakan asuhan keperawatan yang lebih baik lagi.

4. Pelaksanaan kegiatan

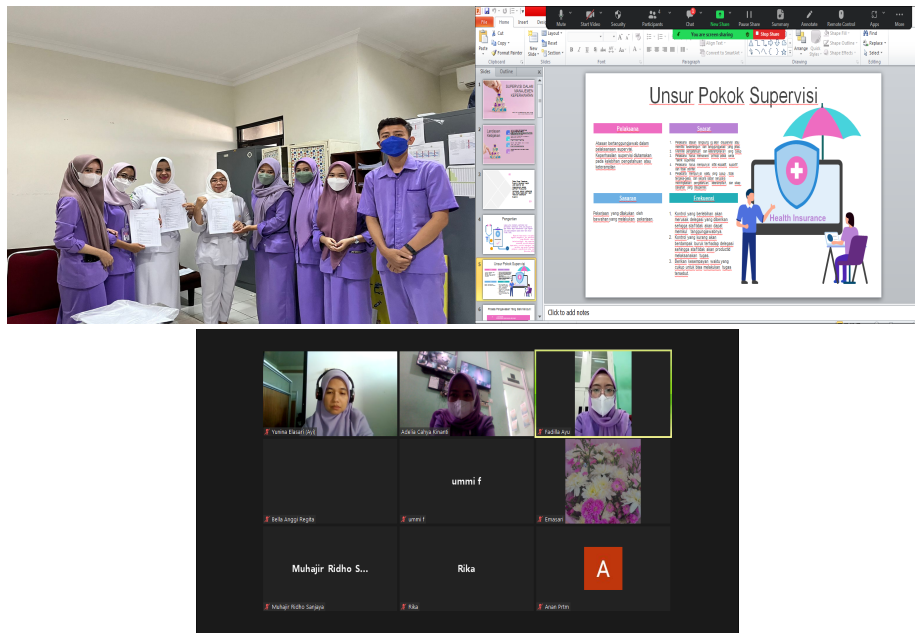
Pada tanggal 3 April 2024 dilakukan edukasi tentang pelaksanaan supervisi keperawatan. Edukasi adalah suatu proses usaha memberdayakan perorangan, kelompok dan masyarakat agar memelihara, meningkatkan dan melindungi kesehatannya melalui peningkatan pengetahuan, kemauan dan kemampuan yang dilakukan dari, oleh, dan masyarakat sesuai dengan faktor budaya setempat. Perubahan diharapkan menuju ke arah yang sesuai dengan konsep dan cara yang benar atau seharusnya. Setelah dilakukan edukasi dan mengisi pre-test serta post test akan terlihat adanya peningkatan pengetahuan mengenai supervisi keperawatan di ruang siger.

Saat pelaksanaan kegiatan dimulai dari narasumber dan tamu undangan hadir tepat waktu saat akan dimulai edukasi, sebelum pemberian materi tamu undangan mengisi pre-test kemudian narasumber memberikan materi mengenai supervisi keperawatan dan tamu undangan menyimak dengan seksama materi yang diberikan, lalu tamu undangan mengisi post test yang sudah disediakan.

Sesuai dengan studi eksperimen yang dilakukan oleh Widiyanto et al (11) menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara supervisi yang dilakukan sebelum dan sesudah mendapat pelatihan supervisi. Penelitian ini

menunjukkan bahwa pelatihan memiliki peran strategis dalam merubah pengetahuan, sikap maupun perilaku.

Implementasi kegiatan edukasi mengenai supervisi sudah sangat baik. Narasumber memberikan materi mengenai supervisi keperawatan dengan referensi terbaru yang dapat dipertanggungjawabkan serta tamu undangan dapat menyimak materi yang diberikan dengan seksama sehingga saat pelaksanaan edukasi supervisi keperawatan berjalan dengan efisien dan efektif.



5. Evaluasi Kegiatan

Hasil evaluasi didapatkan adanya komitmen untuk melakukan supervisi keperawatan oleh kepala ruangan dan perawat pelaksana sesuai dengan standar operasional prosedur. Kemudian didapatkan hasil pre-test sebelum diadakan edukasi supervisi keperawatan yaitu peserta mendapatkan rentang skor antara 60-75 poin. Kemudian, evaluasi post test setelah diadakan edukasi supervisi keperawatan peserta mendapatkan rentang skor 85-95 poin.

Sejalan dengan penelitian (12) didapatkan bahwa terdapat pengaruh supervisi keperawatan terhadap tingkat kemandirian perawat dalam melakukan dokumentasi asuhan keperawatan di Irna Medik RSD Dr Soetomo Surabaya (p value $0,00 < 0,05$), dimana terdapat peningkatan persentase kemandirian dari 34,2% menjadi 92,1%. Kegiatan supervisi keperawatan yang terencana dan berkelanjutan sangat efektif untuk meningkatkan kualitas sumber daya perawat dalam memberikan pelayanan terutama pelayanan keperawatan di rumah sakit.

Terjadi peningkatan dalam pelaksanaan supervisi keperawatan di ruangan Siger, maka dari itu diharapkan kepada kepala bidang keperawatan, kepala ruangan dan seluruh perawat di ruangan Siger untuk berkomitmen dan selalu konsisten melaksanakan supervisi keperawatan sehingga dapat mengevaluasi faktor-faktor yang dapat menghambat dalam tindakan keperawatan dan dapat segera diatasi bersama dengan staf keperawatan untuk mencari jalan pemecahannya.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Pengkajian manajemen keperawatan didapatkan fungsi pengarahan belum optimal dengan hasil yaitu tidak adanya SOP dan format penilaian tindakan supervisi keperawatan.
2. Masalah manajemen Keperawatan yang ditemukan yaitu belum optimalnya pelaksanaan supervisi keperawatan.
3. Rencana tindakan yang dilakukan yaitu pemberian edukasi, membuat rancangan SOP supervisi dan lembar penilaian supervisi keperawatan.
4. Implementasi manajemen keperawatan yang dilakukan yaitu melakukan edukasi, merancang SOP supervisi dan lembar penilaian supervisi.
5. Hasil evaluasi didapatkan seluruh perawat ruang siger hadir dalam kegiatan edukasi dengan skor pre-test yaitu 60-75 dan skor post test yaitu 85-95.

Saran

Diharapkan kepala bidang keperawatan, kepala ruangan, dan seluruh perawat di ruangan Siger berkomitmen untuk melakukan supervisi keperawatan secara konsisten dan berkelanjutan sehingga dapat mengidentifikasi dan mengatasi masalah yang menghambat tindakan keperawatan dan mencari solusi bersama dengan staf keperawatan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Lase A. Pengaruh Handover terhadap Mutu Pelayanan di ruang rawat inap Rumah sakit Grha Kedoya Jakarta Barat. e-journal Univ esa unggul. 2020;1–4.
2. Cecep K, Sutjipto B. Media Pembelajaran Manual dan Digital. Bogor: Ghalia Indonesia; 2019.
3. Mongi TO. Hubungan Fungsi Pengarahan Kepala Ruangan Dengan Pelaksanaan Dokumentasi Asuhan Keperawatan. J Ilm Kesehat Diagnosis. 2021;16:173–9.
4. Purnomo H, Sofyan K, Uripno PS, Normawati AT, Semarang PK, Tengah J, et al. Jurnal Studi Keperawatan Penerapan Supervisi Model Klinis Terhadap Pencapaian Budaya Keselamatan Pasien di Rumah Sakit. J Stud Keperawatan. 2022;
5. Winarti. Memengaruhi, Analisis Faktor-Faktor Yang Rumah, Penerapan

- Supervisi Keperawatan Di Bangkong, Sakit Jiwa Daerah Sungai Barat, Provinsi Kalimantan. Universitas Tanjungpura Pontianak; 2017.
6. Nipa AU. Hubungan Pengarahan Supervisi Oleh Kepala Ruangan Dengan Motivasi Kerja Perawat Pelaksana Di Rsud Bangil. 2019.
 7. Oktaviani MH, Rofii M. Gambaran Pelaksanaan Supervisi Kepala Ruang Terhadap Perawat Pelaksana Dalam Keselamatan Pasien. J Kepemimp dan Manaj Keperawatan. 2019;2(1).
 8. Suhartini T. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Perawat Tentang Pelaksanaan Supervisi. J Keperawatan Muhammadiyah. 2021;6(4).
 9. Alfisah F, Hariyati RTS, Dewi L. Optimalisasi Tele-Supervisi Dalam Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit: Suatu Program Inovasi. J Telenursing. 2022;4:331–41.
 10. Kanita A. Penilaian Supervisi Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Keperawatan di Ruang Merak RS Bhayangkara Makassar Menyatakan. UIN Alauddin Makassar; 2022.
 11. Widiyanto P, Tutik R, Hariyati S, Handiyani H. Pengaruh Pelatihan Supervisi Terhadap Penerapan Supervisi Klinik Kepala ruang dan Peningkatan Kualitas Tindakan Perawatan Luka Di RS PKU Muhammadiyah Temanggung. Pros Konf Nas PPNI JAWA Teng. 2013;44–51.
 12. Nuryati, Nurul, Kristina, Taufik M. Pengaruh Supervisi Terhadap Kemandirian Perawat Dalam Melaksanakan Dokumentasi Asuhan Keperawatan. J Keperawatan. 2022;14:1145–50.